



DETERMINAN KONSUMSI KAPSUL VITAMIN A PADA IBU NIFAS : ANALISIS PERAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, KUNJUNGAN NIFAS DAN PETUGAS KESEHATAN DI PUSKESMAS DWIKORA JAYA TAHUN 2026

Sulia Harta Septina¹, Dian Priharja Putri²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia
Shartaseptina@gmail.com

Abstrak

Menurut bagian Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Kabupaten Tulang Bawang Barat mengalami penurunan grafik cakupan Vitamin A dari 93,25% pada tahun 2023 menjadi 83,2% pada 2024. Cakupan pemerian atau konsumsi Vit. A tahun 2024 di Puskemas Dwikora Jaya yaitu 80%. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Konsumsi Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas : Analisis Peran Pendidikan, Pengetahuan, Kunjungan Nifas Dan Petugas Kesehatan Di Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026” Tujuan Penelitian Penelitian ini untuk mengetahui determinan faktor kepatuhan Ibu nifas dalam konsumsi kapsul Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026. Metode penelitian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan 3 bulan terakhir sebanyak 139 orang dan jumlah sampel sebanyak 57 orang dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampel. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan chi square, dan analisis multivariat dengan multiple regression logistic menggunakan perhitungan statistik program SPSS. Hasil analisis data diperoleh bahwa 42,1% responden memiliki tingkat pendidikan, 40,4% responden memiliki tingkat pendidikan menengah serta 17,5% responden berpendidikan dasar. 63,2 % responden memiliki pengetahuan rendah, 56,1% responden melakukan kunjungan tidak lengkap, 52,6% responden menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan dalam konsumsi vitamin A nifas. Ada hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan kunjungan nifas responden dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas serta tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya tahun 2026. Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah tentang konsumsi vitamin A maka perlunya dilakukan modifikasi penyuluhan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat dengan menggunakan media-media tambahan yang dapat memperbaiki penyerapan materi oleh ibu, seperti dengan media elektronik presentasi slide, video atau film pendek tentang vitamin A..

Kata Kunci: Konsumsi , Vitamin A, Nifas, Pendidikan, Pengetahuan, Petugas Kesehatan.

Abstract

According to the Family Health and Nutrition Section of the Lampung Provincial Health Office, West Tulang Bawang Regency experienced a decline in Vitamin A coverage from 93.25% in 2023 to 83.2% in 2024. The coverage of Vitamin A consumption in 2024 at the Dwikora Jaya Community Health Center was 80%. Based on the background description above, the author is interested in conducting a study entitled "Determinants of Vitamin A Capsule Consumption in Postpartum Mothers: Analysis of the Role of Education, Knowledge, Postpartum Visits and Health Workers at the Dwikora Jaya Community Health Center in 2026". Objective this study aims to determine the determinants of compliance factors of postpartum mothers in consuming Vitamin A capsules in the working area of the Dwikora Jaya Community Health Center in 2026. Methods the research design used in this study was cross-sectional. The study population was all postpartum mothers who gave birth in the last three months (139 people), and the sample size was 57 people, with sampling using purposive sampling. Data analysis in this study used univariate analysis, bivariate analysis with chi-square, and multivariate analysis with multiple logistic regression using statistical calculations from the SPSS program. The results of data analysis showed that 42.1% of respondents had a high level of education, 40.4% of respondents had a secondary education level and 17.5% of respondents had a basic education. 63.2% of respondents had low knowledge, 56.1% of respondents had incomplete visits, 52.6% of respondents stated that health workers played a role in postpartum vitamin A consumption. There was a relationship between the level of education, level of knowledge and postpartum visits of respondents with vitamin A consumption in postpartum mothers and there was no relationship between the role of health workers with vitamin A consumption in postpartum mothers in the working area of Dwikora Jaya Health Center in 2026. Conclusions and suggestions based on the research results, it is known that most respondents have low knowledge about vitamin A consumption, so it is necessary to modify counseling by health workers to the community by using additional media that can improve the absorption of material by mothers, such as electronic media slide presentations, videos or short films about vitamin A.

Keywords: Consumption, Vitamin A, Postpartum, Education, Knowledge, Health Workers.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author : Sulia Harta Septina

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia

Email : Shartaseptina@gmail.com

PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang diperlukan oleh tubuh. Vitamin A dapat larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial). Vitamin A dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian, karena Vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Data World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa defisit vitamin A merupakan masalah kesehatan umum yang memengaruhi sekitar sepertiga ibu dalam masa nifas. Kerentanan terhadap penyakit infeksi karena kekurangan vitamin A dapat meningkat selama masa nifas, untuk itu dosis vitamin A yang tinggi diperlukan oleh ibu nifas. Tingkat defisit vitamin A tertinggi tercatat di Selatan sebesar 44% dan di sub-Sahara Afrika sebesar 48%.

Di negara berkembang asupan vitamin A pada bayi sangat tergantung pada ASI ibu selama beberapa bulan dari kelahiran. Masa itu sangat krusial krusial untuk pertumbuhan Bayi. Data terbaru dari Survey Sistem Pemantauan Status Gizi Dan Kesehatan tahun 2024, menunjukkan bahwa banyak Provinsi di Indonesia memiliki tingkat rabun senja diatas 2% pada ibu. Bahkan, didaerah kumuh perkotaan, hampir 10% dari ibu nifas mengalami rabun senja. Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa Kekurangan Vitamin A (KVA) merupakan masalah potensial bagi ibunifas di Indonesia (Survey Sistem Pemantauan Status Gizi Dan Kesehatan tahun, 2024).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2021, cakupan pemberian kapsul vitamin A di Indonesia adalah 75,5%. Cakupan tersebut masih jauh dari target nasional yaitu 100% ibu nifas mendapat vitamin A. Pada tahun 2022 cakupan vitamin A ibu

nifas mencapai 80,4%. meski terjadi kenaikan namun tidak signifikan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2024, cakupan pelayanan Ibu nifas dan pemberian Vitamin A ditahun 2023 yaitu sebesar 81,3% masih dibawah target yang di harapkan yaitu 95% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2024). Menurut bagian Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Kabupaten Tulang Bawang Barat mengalami penurunan grafik cakupan Vitamin A dari 93,25% pada tahun 2023 menjadi 83,2% pada 2024. Cakupan pemerian atau konsumsi Vit. A tahun 2024 di Puskemas Dwikora Jaya yaitu 80% .

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskemas Dwikora Jaya pada bulan Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan 3 bulan terakhir yaitu pada bulan September – November 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya sebanyak 139 orang. Metode sampling yang digunakan adalah “purposive sampling” adalah cara pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang diambil menggunakan rumus lemeshow. Jumlah sampel yang diperlukan adalah 57 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	10	17,6
20- 35 tahun	42	73,7
>35 tahun	5	8,7
Total	57	100
Paritas		
Primipara	29	50,9
Multipara	21	36,8
Grande multipara	7	12,3
Total	57	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	22	38,5
Bekerja	35	61,5
Total	57	100

Berdasarkan table 1 diatas diketahui bahwa dari 57 responden terdapat responden berumur <20 tahun yaitu sebanyak 10 responden (17,6%), 20-35 tahun yaitu sebanyak 42 responden (73,7%), > 35 tahun yaitu sebanyak 5 respoden (8,7%). Diketahui bahwa dari 57 responden, sebanyak 29 responden (50,9%) primipara , sebanyak 21 responden (36,8%) multipara, sebanyak 7 responden (12,3%) grande

multipara. Dan diketahui bahwa dari 57 responden, sebanyak 22 responden (38,5%) tidak bekerja , sebanyak 35 responden (61,5%) bekerja.

Distribusi Frekuensi Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

No	Pemberian Vitamin A	F	%
1	Tidak Mengkomsusmsi	27	47,3

2	Mengkomsumsi	30	52,7
	Total	57	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 57 responden, ada 27 responden (47,3 %) yang tidak mengkomsumsi Vitamin A dan 30 responden (52,7 %) mengkomsumsi vitamin A.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

Tingkat Pendidikan	F	%
Tidak Sekolah	0	0
Dasar	24	42,1
Menengah	23	40,4
Tinggi	10	17,5
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 57 responden sebanyak 24 responden (42,1%) berpendidikan dasar, sebanyak 23 responden (40,4%) berpendidikan menengah dan hanya 10 responden (17,5%) yang berpendidikan tinggi.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026.

Tingkat Pengetahuan	F	%
Rendah	36	63,2
Tinggi	21	36,8
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 57 responden sebanyak 36 responden (63,2%) berpengetahuan rendah tentang vitamin A dan sebanyak 21 responden (36,8 %) berpengetahuan tinggi tentang vitamin A.

(64,9%) menjawab salah. Kedua, pertanyaan no 2 tentang manfaat vitamin A dimana 28 responden (49,1%) tidak mengetahui manfaat vitamin A. Ketiga, pertanyaan no 1 tentang defini vitamin A sebanyak 25 responden (43,8%) tidak mengetahui tentang apa itu vitamin A.

Hasil analisis kuisioner terhadap responden yang berpengetahuan rendah tentang vitamin A ditemukan item pertanyaan yang banyak dijawab salah yaitu yang pertama pertanyaan no 5 tentang akibat kekurangan vitamin A dimana 37 responden

Distribusi Frekuensi Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

Kunjungan Nifas	F	%
Tidak pernah kunjungan	0	0
Kunjungan tidak lengkap	32	56,1
Kunjungan lengkap	25	43,9
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 57 responden sebanyak 32 responden (56,1%) kunjungan nifasnya tidak lengkap, sebanyak 25 responden (23,9%) melakukan kunjungan nifas yang lengkap.

Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Tentang Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Tentang Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

Peran	F	%
Tidak berperan	27	47,4
Berperan	30	52,6
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 57 responden sebanyak 27 orang (47,4%) petugas kesehatan tidak berperan terhadap konsumsi vitamin A pada masa nifas.

banyak responden menjawab tidak dilakukan yaitu tentang penyuluhan tentang vitamin A dan kunjungan rumah jika ibu tidak datang ke posyandu.

Dari analisis kuisioner terhadap responden yang mengatakan petugas kesehatan tidak berperan, ditemukan bagian item pernyataan yang paling

Hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Dwikora jaya tahun 2026

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora jaya tahun 2026

No	Tingkat Pendidikan	Konsumsi Vitamin A		Total F	OR (95 % CI)	Nilai P
		Tidak Konsumsi F	Dikonsumsi %			
		F	%	F	%	

Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0,515	0,000
Dasar	16	66,7	8	33,3	24	100		
Menengah	16	69,6	7	30,4	23	100	16,5	
Tinggi	0	0	10	100	10	100		
Jumlah	32	56,1	25	43,9	57	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 57 responden, terdapat 24 orang responden berpendidikan rendah, dimana sebanyak 16 orang (66,7%) responden tidak mengkonsumsi vitamin A lebih besar dibandingkan responden yang mengkonsumsi vitamin A yaitu sebanyak 8 orang (33.3%)

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan nilai p-value =0,000 (p<0,05). Hal ini

dapat diartikan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya tahun 2026.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

Tabel 8 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

No	Tingkat Pengetahuan	Konsumsi Vitamin A				Total		OR (95 % CI)	Nilai P
		Tidak Dikonsumsi		Dikonsumsi		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Rendah	26	72,2	10	27,8	36	100	6,5	0,003
2.	Tinggi	6	28,6	15	71,4	21	100		
	Jumlah	32	56,1	25	43,9	57	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui, dari 36 orang responden berpengetahuan rendah, sebanyak 26 orang (72.2%) responden tidak mengkonsumsi vitamin A. Dari 21 orang responden berpengetahuan tinggi, sebanyak 6 orang (28,6%) responden tidak mengkonsumsi vitamin A. Dari hasil penelitian terdapat 10 orang (27.8%) responden berpengetahuan rendah dan mengkonsumsi vitamin A, hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya petugas kesehatan memberi vitamin A bersamaan dengan obat pulang. Namun mungkin petugas tidak memberikan konseling tentang manfaat dan cara konsumsi vitamin A pada ibu nifas.

Hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Dwikora jaya tahun 2026

Tabel 9 . Hubungan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

No	Tingkat Pengetahuan	Konsumsi Vitamin A				Total		OR (95 % CI)	Nilai P
		Tidak Dikonsumsi		Dikonsumsi		F	%		
		F	%	F	%				
1	Tidak Pernah Kunjungan	0	0	0	0	0	0	1,23	0,004
2	Kunjungan Tidak Lengkap	9	28,1	23	71,9	32	100		
3	Kunjungan Lengkap	6	24,0	19	76,0	25	100		
	Jumlah	15	26,3	42	73,7	57	100		

Table 9 menunjukkan bahwa dari 57 ibu nifas yang tidak pernah kunjungan nifas adalah 0 responden, ibu nifas yang melakukan kunjungan tidak lengkap terdapat 9 responden (28,1%) yang tidak mengkonsumsi vitamin A dan ibu nifas yang melakukan kunjungan lengkap terdapat 6 responden (24.0%) yang tidak mengkonsumsi vitamin A.

mengkonsumsi vitamin A, dan ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang lengkap terdapat 19 responden (76.0%) yang mengkonsumsi vitamin A.

Hubungan peran tenaga kesehatan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Dwikora jaya tahun 2026

Dari 57 ibu nifas yang melakukan kunjungan tidak lengkap terdapat 23 responden (71,9%) yang

Tabel 10. Hubungan peran petugas kesehatan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya tahun 2026

No	Peran petugas kesehatan	Konsumsi Vitamin A				Total		OR (95 % CI)	Nilai P
		Tidak dikonsumsi		dikonsumsi		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Tidak berperan	16	59,3	11	40,7	27	100	1,27	0,855
2.	Berperan	16	53,3	14	46,7	30	100		

Jumlah	32	56,1	25	43,9	57	100
--------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan tabel 10 diketahui dari 57 responden, sebanyak 27 orang responden menyatakan petugas kesehatan tidak berperan, 16 orang (59,3%) responden tidak mengkonsumsi vitamin A lebih besar dari responden yang mengkonsumsi vitamin A yaitu sebanyak 11 orang (40,7%).

Pembahasan

Karakteristik Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya didapatkan bahwa Umur berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan konsumsi vitamin A pada masa nifas, di mana ibu usia berisiko (<20 atau >35 tahun) seringkali memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak mengonsumsi kapsul vitamin A dibandingkan ibu dengan usia produktif. Umur muda cenderung kurang memahami pentingnya suplementasi, sedangkan ibu yang lebih tua/berpengalaman seringkali lebih patuh. Faktor usia yang masih muda sering kali berkaitan dengan kurangnya pengalaman dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, yang berdampak pada kepatuhan konsumsi vitamin. Secara umum, semakin dewasa atau berpengalaman ibu nifas, kesadaran untuk mengonsumsi suplemen vitamin A guna memulihkan kondisi dan meningkatkan kualitas ASI cenderung lebih baik.

Paritas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi vitamin A pada masa nifas. Ibu dengan paritas tinggi seringkali memiliki risiko lebih rendah mengonsumsi vitamin A dibandingkan primipara (anak pertama), sering dikaitkan dengan pengalaman, tingkat pengetahuan, dan akses layanan kesehatan, serta paritas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsumsi vitamin A. Ibu dengan pengalaman melahirkan sebelumnya (paritas lebih tinggi) terkadang merasa sudah cukup tahu, namun juga berisiko kurang patuh dibandingkan primipara yang lebih waspada. Faktor paritas terbukti berpengaruh sangat signifikan bersama dengan pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi vitamin A.

Ibu yang tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga (IRT) cenderung lebih sering berada di rumah saat kunjungan nifas (KN) dilakukan, memudahkan bidan memberikan kapsul vitamin A secara langsung, baik pada kunjungan pertama (6-48 jam) hingga kunjungan ketiga (8-28 hari). Sedangkan ketersediaan waktu pada ibu yang bekerja yang menuntut waktu tinggi bisa menjadi hambatan, sehingga ibu lupa atau tidak sempat mengonsumsi kapsul yang telah diberikan.

Tingkat Pendidikan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 57 responden ditemukan sebanyak 0 responden yang tidak sekolah, sebanyak 24 orang (42,1%) responden berpendidikan dasar Pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang, dengan pendidikan yang baik maka seseorang akan memiliki kecenderungan lebih mudah terbuka terhadap informasi. Terbuka dengan informasi namun tetap kritis dan menyaring setiap informasi

yang diterima. Selain itu, tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Menurut peneliti setelah melakukan penelitian, rendahnya tingkat pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi (terutama di daerah pesisir pantai yaitu pasie nan tigo, masyarakat berprofesi sebagai nelayan dengan ekonomi yang lemah sulit untuk melanjutkan pendidikan).

Faktor lainnya yaitu sosial budaya, dukungan keluarga, lingkungan pergaulan (dimana daerah ini termasuk daerah pinggir kota yang biasa disebut semi urban dengan masyarakatnya cenderung menerima saja segala budaya dari luar), seks pranikah sehingga banyak diantaranya harus menikah muda karena sudah hamil duluan dan sebagainya.

Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 57 responden sebanyak 36 orang (63.2%) responden berpengetahuan rendah tentang vitamin A nifas. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Rendahnya tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya. Faktor sosial budaya misalnya, kurangnya budaya membaca. Minat membaca orang Indonesia cenderung rendah, padahal banyak ilmu yang bisa di dapatkan dari membaca, membaca adalah jendela dunia. Sebagai contoh pemanfaatan buku KIA, didalam buku KIA juga di bahas tentang vitamin A pada masa nifas, namun cenderung luput dari perhatian ibu-ibu.

Faktor ekonomi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, di era digital seperti sekarang ini arus informasi berkembang sangat pesat. Segala informasi bisa didapatkan dari sebuah gadget seperti handphone. Namun dengan ekonomi yang rendah, jangankan untuk memiliki gadget untuk makan sehari-hari saja sudah terasa sulit. Selain itu biasanya ibu-ibu juga ikut mencari nafkah membantu ekonomi keluarga sehingga tidak cukup waktu untuk sekedar membaca dan lain-lainnya.

Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan nifas dengan pemberian.

Vitamin A adalah pengetahuan dan pendidikan. Ibu nifas belum memahami manfaat dari kunjungan nifas dan pemberian Vitamin A pada masa nifas. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa ibu nifas belum merasakan kunjungan nifas merupakan suatu usaha untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit atau usaha untuk penyembuhan bila sakit. Upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan ibu adalah dengan meningkatkan kerja sama lintas program antara bidan dan petugas gizi, di wilayah kerja puskesmas sehubungan dengan kegiatan promosi kesehatan tentang vitamin A bagi ibu nifas yang dilakukan secara bertahap melalui pemberian informasi sehingga ibu nifas memahami manfaat tentang vitamin A pada masa nifas dan dapat terhindar dari kejadian anemia pada ibu nifas dan buta senja serta membantu pemulihan kesehatan ibu nifas

Peran Tenaga Kesehatan Tentang Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya

Dari analisis didapatkan bahwa 57 responden sebanyak 27 orang (47,4%) responden menyatakan petugas kesehatan tidak berperan terhadap konsumsi vitamin A pada masa nifas. Hal ini tercermin dari ditemukannya bagian item pernyataan yang paling banyak responden menjawab tidak dilakukan yaitu tentang penyuluhan tentang vitamin A dan kunjungan rumah jika ibu tidak datang ke posyandu. Dimana 59,6% responden mengatakan petugas kesehatan tidak menjelaskan tentang vitamin A setelah melahirkan dan 50,8% petugas kesehatan tidak melakukan kunjungan rumah jika ibu belum mendapat vitamin A setelah melahirkan dan tidak datang ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026.

Menurut peneliti, peran petugas kesehatan sangat diharapkan dalam mencapai target dari suatu program salah satunya program vitamin A. Petugas kesehatan berperan dalam memotivasi, mengkomunikasikan, memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan perilaku kesehatan. Sehingga semakin baik peran yang dilakukan oleh petugas kesehatan semakin tercapai pula tujuan suatu kegiatan.

Oleh karena itu peran aktif setiap petugas kesehatan sangat diharapkan, karena mereka adalah ujung tombak pemeliharaan kesehatan ibu dan bayi. Bayi yang sehat akan menjadi generasi penerus yang gemilang, masa depan bangsa ada ditangan petugas kesehatan.

Hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Dwikora jaya tahun 2026

Tingkat pendidikan, mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan tingkat kesehatan, semakin tinggi pendidikan maka individu lebih mudah menerima konsep tentang kesehatan. Apabila pendidikan seseorang tinggi maka akan berpengaruh terhadap pengetahuannya, pengetahuannya akan lebih baik serta tindakannya juga akan lebih baik karena didasari oleh pengetahuan yang baik.

Status pendidikan ibu nifas berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian vitamin A, karena status pendidikan mempengaruhi kesadaran dan

pengetahuan tentang manfaat vitamin A pada ibu nifas. Hal yang sering menjadi penghambat dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A bagi ibu nifas diantara adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A dan juga dengan rendahnya pendidikan menjadikan pengetahuan ibu kurang dalam hal pemberian dan manfaat vitamin A pada ibu nifas.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan merupakan variabel yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas. Hal ini dapat dilihat, dari kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan maka diikuti semakin banyak responden yang mengkonsumsi vitamin A, sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka semakin sedikit responden yang mengkonsumsi vitamin A. Ibu-ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pola pikir yang sempit, menganggap remeh segala sesuatu sehingga tidak peduli dengan kesehatan. Tidak ada keinginan untuk meningkatkan standar kesehatan menjadi lebih baik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dwikora Jaya Tahun 2026

Tingkat pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Semakin tinggi pendidikan semakin baik pula pengetahuannya, setiap individu yang memiliki pengalaman, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik terhadap objek tertentu akan memiliki peluang lebih besar dalam memilih tindakan yang akan dilakukan dan akan lebih memperhatikan manfaat dan kerugian dari tindakan yang akan dilakukan. Menurut Notoadmojo, bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemampuan kesadaran mereka dalam menerima informasi dan menerapkannya dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi diantaranya pendapat orang disekitarnya bahwa mereka setelah melahirkan tidak mengkonsumsi vitamin A dan tidak berpengaruh pada anaknya. Mereka beranggapan vitamin A tidak penting. Hal ini mampu mengurangi motivasi ibu untuk mendatangi Posyandu untuk mengkonsumsi vitamin A. Faktor lingkungan juga mempengaruhi diantaranya pendapat orang disekitarnya bahwa mereka setelah melahirkan tidak mengkonsumsi vitamin A dan tidak berpengaruh pada anaknya. Mereka beranggapan vitamin A tidak penting. Hal ini mampu mengurangi motivasi ibu untuk mendatangi Posyandu untuk mengkonsumsi vitamin A.

Menurut peneliti, ketika ibu nifas mengetahui manfaat dan tujuan program vitamin A nifas, maka mereka akan mengkonsumsi. Jika mereka tau pentingnya, maka ketika setelah persalinan petugas kesehatan tidak memberi vitamin A mereka akan menanyakan dan apabila klinik / BPM tempat mereka bersalin tidak menyediakan vitamin A maka mereka akan memperolehnya dari posyandu. Persalinan di rumah sakit biasanya petugas tidak

memberi vitamin A. Bahkan beberapa petugas kesehatan di RS tidak mengetahui tentang program ini. Sehingga penting sekali bagi ibu nifas memiliki pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga atau media massa.

Hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Dwikora jaya tahun 2026

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi pemeriksaan tanda - tanda vital, pemeriksaan lochia dan pengeluaran pervaginam lainnya, pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali, dan pelayanan KH pasca persalinan. Ibu nifas dapat memperoleh vitamin A apabila mereka melahirkan di puskesmas atau rumah sakit. Walaupun begitu, tidak tertutup kemungkinan ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A melalui kader dan bidan desa saat dilakukannya kunjungan rumah.

Dalam hal ini diperlukan konseling kepada ibu nifas tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pascapersalinan sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kesadaran ibu nifas untuk melakukan kunjungan ulang ke tempat pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan hendaknya dapat menerapkan kunjungan rumah pada ibu pasca melahirkan, terutama bidan desa di wilayah kerja masing-masing sehingga program kunjungan nifas minimal 4 kali dapat tercapai dan didapatkan gambaran nyata tentang tingkat konsumsi vitamin A pada ibu nifas sebagai masukan untuk perencanaan program puskesmas selanjutnya. Selain itu, mungkin diperlukan perluasan jalur distribusi vitamin A melalui bidan praktek. swasta, bidan desa, kader, dan posyandu sehingga dapat mendekatkan akses ibu nifas untuk memperoleh vitamin A. Kerjasama dalam memberikan motivasi kepada ibu nifas agar bersedia mendatangi tempat pelayanan kesehatan untuk memperoleh vitamin A mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengingat bahwa sebesar 83,3% ibu nifas berada pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) yang masih sangat memungkinkan bagi ibu untuk menjalani proses kehamilan, bersalin, dan khususnya nifas.

Hubungan peran tenaga kesehatan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Dwikora jaya tahun 2026

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan wajib melakukan kunjungan rumah jika ibu tidak datang berkunjung. Petugas juga harus melakukan crosscek apakah vitamin sudah di minum atau belum. Pemberian kapsul vitamin A dapat diintegrasikan dengan pelaksanaan program lain seperti kegiatan kampanye campak, malaria, untuk meningkatkan cakupan masing-masing program. Selain itu juga dapat melibatkan kader-kader desa untuk memberikan penyuluhan mengenai asupan vitamin A.

Selain itu dari survei yang dilakukan oleh peneliti pada tenaga kesehatan yang tidak memberikan vitamin A pada ibu nifas setelah melahirkan, di dapatkan pernyataan bahwa petugas kesehatan tersebut bahkan tidak tahu tentang vitamin A pada ibu nifas. Rata-rata petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit tidak mengetahui atau walaupun tahu mereka beranggapan ini adalah program puskesmas dan hanya wajib bagi bidan di Poyandu.

Berdasarkan hasil penelitian di lahan yang peneliti dapatkan masih banyaknya ibu-ibu tidak mendapatkan informasi tentang kapsul vitamin A. ibu hanya mendapatkan kapsul vitamin A dari petugas kesehatan setelah melahirkan tanpa adanya informasi tentang kegunaan kapsul vitamin A bagi ibu nifas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 57 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut: Kurang dari setengah (42,1%) responden memiliki tingkat pendidikan dasar dan (40,4%) responden memiliki tingkat pendidikan menengah serta sebagian kecil (17,5%) responden berpendidikan dasar. Lebih dari setengah (63,2 %) responden memiliki pengetahuan rendah. Lebih dari setengah (56,1%) responden melakukan kunjungan tidak lengkap vitamin A pada masa nifas. Lebih dari setengah (52,6%) responden menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan dalam konsumsi vitamin A nifas. Ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya tahun 2026. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya tahun 2026. Ada hubungan antara kunjungan nifas responden dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya tahun 2026. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dwikora Jaya tahun 2026

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Yeyeh& Rukiyah. (2014). Asuhan Kebidanan I. Jakarta : Trans Info Media.
- Al Insyirah, L. (2018). Gambaran Sikap Ibu tentang Vitamin A terhadap Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 12 – 59 Bulan Di Puskesmas Senapalan Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*.
- Almatsier, S. 2014. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Arisman. (2011), *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, EGC, Jakarta.
- Aroni. 2012. *Pentingnya Vitamin A Pada Ibu Nifas*. Jember: Universitas Jember.
- Bando, H. (2015). Analisis Suplementasi Vitamin A pada Ibu Nifas, Kelengkapan Imunisasi Dasar, dan PHBS Terhadap Morbiditas Bayi. *Jurnal KESMAS*, 7 (6).

- Depkes, R.I. 2009. Vitamin A. Jakarta : Badan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Pusat Penelitian Kesehatan.
- Ermia Durianti , Utin Siti Candra Sari , Diana 2015. Pengetahuan Vitamin A Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Keranjikj Kabupaten Melawi. Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Heryani, Reni, 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Hidayat, AA. (2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Marni, (2013). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Mubarak, I, dkk. (2012). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S., 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 20018. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Sandjaja, 2012 Jus'at I, Jahari AB, Ifrad, Htet MK, Tilden RL, et al. Vitamin A fortified cooking oil reduces vitamin A deficiency in infants, young children and women: results from a programme evaluation in Indonesia. Public Health Nutr.
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sulistiyawati A. 2014. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta.
- Silalahi, 2012. Metode Penelitian. Bandung. Pt. Refika Aditama.
- UNICEF. 2013. Vitamin A supplementation for preventing morbidity and mortality in children from 6 months to 5 years of age. <https://dx.doi.org/10.1002/14651858.CD008524.pub2>. xx
- Wahyuni, E. (2016). Hubungan Asupan Seng dan Vitamin A dengan Kejadian Diare pada Anak Umur 1-5 Tahun. Holistik Jurnal Kesehatan, 12(3), 136-145
- Wawan, A dan Dewi, M. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
- WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2023.